

Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi

Medwan Tendean¹, Eka Febriani^{2*}

^{1,2} *Universitas Mulawarman*

*Corresponding author: eka.febriani@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2021. Dalam penentuan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana diperoleh 84 data dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan Uji MRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, koneksi politik tidak memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak, dan koneksi politik tidak memoderasi pengaruh sales growth terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2021.

Pendahuluan

Kepentingan yang berbeda diantara perusahaan dengan pemerintah berdasarkan teori keagenan, pemerintah menginginkan pajak yang tinggi guna menambah pendapatan negara sedangkan perusahaan menganggap bahwa pajak adalah suatu beban yang merugikan perusahaan karena pada dasarnya pajak mengurangi laba perusahaan, dari perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan perusahaan untuk cenderung berbuat tidak patuh dimana perusahaan dapat melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwanti & Sugiyarti (2017) penghindaran pajak adalah suatu perilaku untuk mengurangi pajak, namun tetap mematuhi aturan atau ketentuan yang berlaku dengan cara memanfaatkan celah dari aturan – aturan yang ada. Salah satu cara dalam melakukan penghindaran pajak adalah dengan memanfaatkan aset tetap perusahaan yang menghasilkan beban penyusutan untuk mengurangi laba kena pajak. Kemudian dengan adanya pertumbuhan penjualan pada perusahaan tentu akan meningkatkan dorongan perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi besarnya pajak akibat pertumbuhan penjualan.

Salah satu kasus datang dari salah satu perusahaan sektor pertambangan yaitu kasus PT Jhonlin Baratama yang berusaha menghindari besarnya beban pajak dengan memanfaatkan koneksi politik dari pejabat pajak untuk mengurangi tingkat pajak yang dikenakan pada perusahaan. Fenomena akan hal tersebut terjadi juga datang dari laporan global witness yang mengemukakan bahwa PT Adaro Energy Tbk melakukan penghindaran pajak dengan melakukan manajemen laba yaitu tranfer pricing kepada anak perusahaan yang ada di Singapura

Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi

© 2022 JAKOB : Jurnal Akuntansi Sektor Publik. Universitas Kadiri

Semua hak cipta dilindungi undang-undang

Coaltrade Services International. Sektor Pertambangan dinilai masih kurangnya transparansi tentang pelaporan pajak. Perusahaan tambang hanya 30% dari 40 perusahaan pertambangan besar yang telah mengadopsi pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020 (Suwiknyo, 2021) (Suwiknyo, 2021). Hal ini menjadi penting untuk dilakukannya penelitian terhadap perusahaan sektor pertambangan dengan periode 2016-2021 untuk menunjang kecukupan dan keterbaruan data agar dapat menghasilkan data yang konkrit dan akurat.

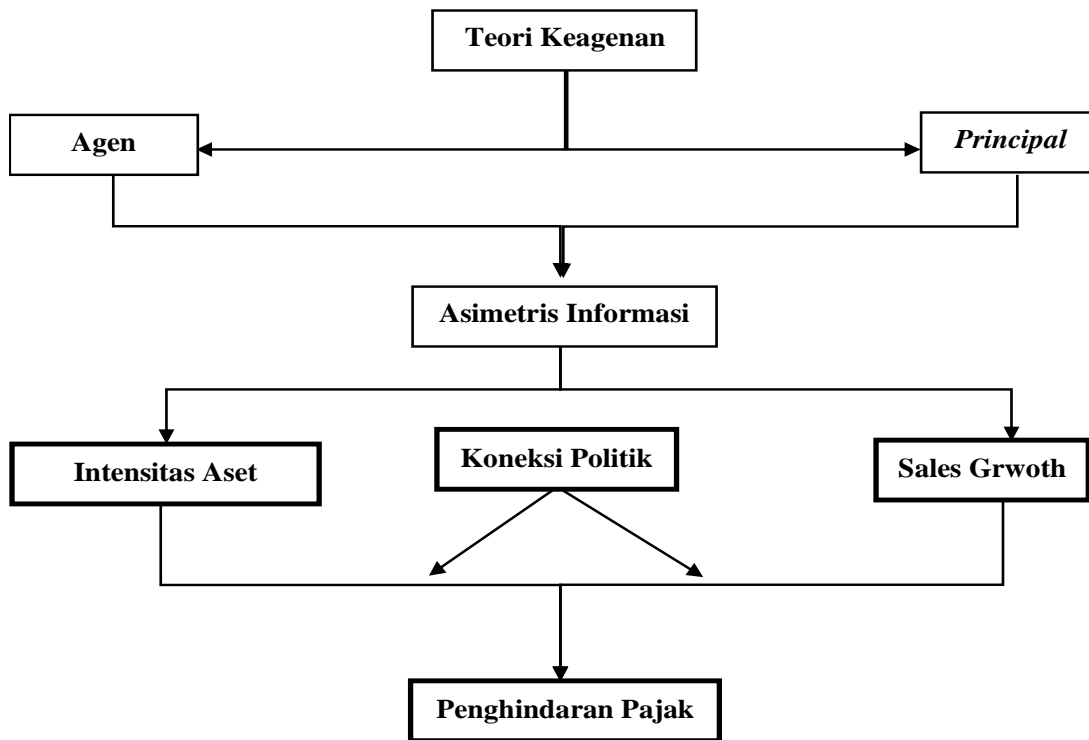
Dari berbagai fenomena yang telah dijelaskan diatas maka penghindaran pajak menjadi penting untuk dikaji lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak, menganalisis dan mengetahui pengaruh sales growth terhadap penghindaran pajak, menganalisis dan mengetahui koneksi politik memoderasi pengaruh intensitas aset tetap dan sales growth terhadap penghindaran pajak. Hal ini lah yang juga menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada umumnya yang memiliki keterbatasan yaitu belum ada penelitian yang membahas topik penghindaran pajak dengan dua variabel independent yaitu intensitas aset tetap dan sales growth serta koneksi politik sebagai variabel moderasi dalam satu penelitian terkhusus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tujuan di atas maka manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini yaitu agar perusahaan sektor pertambangan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya dalam membayar pajak secara adil dan transparan untuk pembangunan nasional kemudian untuk para pemegang saham sebagai principle harapannya penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan keputusan dan pengawasan agar perusahaan dapat melaporkan pajak dengan baik dan benar serta adil dan transparan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi Direktorat Jendral Pajak untuk lebih baik lagi dalam melakukan inovasi guna mengurangi penghindaran pajak serta dan harapannya juga dapat memberikan kontribusi kepada Kementerian Keuangan sebagai pembuat kebijakan tentang penghindaran pajak guna mengoptimalisasi kinerja pemungutan pajak sebagai sumber pendapatan negara.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori agensi menggambarkan saat prinsipal menggunakan jasa agen untuk mengelola perusahaan dan memberikan wewenang atas membuat keputusan perusahaan disebut sebagai hubungan agensi menurut Jensen & Meckling (1976) yang dikutip oleh Amaliah (2013) Noviyani & Muid (2019). Agent dituntut untuk menghasilkan keuntungan perusahaan sesuai yang principal namun pada dasarnya laba yang tinggi tentu akan menghasilkan pajak yang tinggi oleh sebab itu perusahaan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan mendefinisikan bahwa adanya asimetris informasi membuat perusahaan atau manajer sebagai agen akan bersikap oportunistik untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Gambar 1. Kerangka berfikir



Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas aset tetap. Hubungan antara pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa dengan adanya asimetris informasi antara pemilik saham dan perusahaan maka perusahaan memiliki cukup ruang untuk melakukan penghindaran pajak salah satunya adalah dengan memanfaatkan intensitas aset tetap, yaitu dengan memanfaatkan beban depresiasi dan beban lainnya seperti beban pemeliharaan rutin, biaya perbaikan dan penambahan bagian aset tetap, beban asuransi aset tetap, biaya penyimpanan gudang jika aset tetap membutuhkan tempat penyimpanan dan biaya lain yang dihasilkan oleh aset tetap perusahaan. Maka semakin tinggi intensitas aset tetap perusahaan, beban yang dihasilkan juga akan semakin banyak, hal inilah yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi laba kena pajak sehingga pajak yang dikenakan pada perusahaan akan berkurang.

Beberapa hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat intensitas

aset tetap maka akan meningkatkan perilaku penghindaran pajak (Purwanti & Sugiyarti, 2017; (Purwanti & Sugiyarti, 2017; Rahedi, 2019)Rahedi, 2019)

H1. Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak.

Teori keagenan mengamsumsikan bahwa perusahaan akan bertindak oportunistik sesuai dengan keinginan perusahaan yang seringkali bertentangan dengan keinginan pemegang saham maupun pemerintah sebagai principal. Perusahaan menganggap bahwa pajak adalah sesuatu yang merugikan karena akan mengurangi pendapatan perusahaan, hal ini terjadi saat perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan atau sales growth yang dimana dapat meningkatkan pendapatan, tentunya dengan meningkatnya pendapatan akan juga meningkatkan pajak. Fenomena ini lah yang menimbulkan motivasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara yang bermacam – macam.

Penelitian terdahulu pada Purwanti & Sugiyarti (2017)Purwanti & Sugiyarti (2017), Rahedi, (2019) Rahedi (2019) Uliandari & Purwasih (2021)Uliandari & Purwasih (2021) menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sales growth merupakan salah satu factor yang membuat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

H2. Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Dalam teori keagenan agent dan principal terdapat adanya asimetris informasi, yang dimana perusahaan jauh lebih memahami dan mengetahui seluruh aktivitas perusahaan dibanding principal. Dengan adanya asimetris informasi ini perusahaan akan dapat melakukan apa saja, salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan intensitas aset tetap perusahaan. Dengan adanya koneksi politik, perusahaan akan memiliki kemudahan dalam mendapatkan aset tetap, serta akses yang luas untuk melakukan penghindaran pajak dan memiliki informasi terkait efektivitas penghindaran pajak melalui pemanfaatan beban yang diakibatkan oleh aset tetap perusahaan. Dengan adanya koneksi politik perusahaan memiliki akan lebih mudah dan lancar serta jauh lebih aman dalam menghindari pajak karena adanya perlindungan oleh koneksi politik perusahaan yang dibuktikan pada penelitian Kim & Zhang (2016).

Pada penelitian Laeladevi et al. (2021) menunjukkan bahwa koneksi politik mampu memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Oleh sebab itu koneksi politik dapat memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak dengan memanfaatkan beban dari aset dan keuntungan yang diberikan dari koneksi politik.

H3: Koneksi politik dapat memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak

Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak

Dalam teori agensi, pemegang saham dan pemerintah sebagai principal mengharapkan perlakuan yang adil dan transparan oleh perusahaan. Principal tentunya juga mengharapkan laba yang tinggi dari pertumbuhan penjualan, namun disisi lain perusahaan ingin menghindari besarnya pajak dari pertumbuhan penjualan. Maka dengan adanya sales growth menimbulkan motivasi dan dorongan untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan intensitas aset tetap, transfer pricing, memanfaatkan hutang, memanfaatkan tax heaven country dan sebagainya. Namun dalam melakukan penghindaran pajak perusahaan membutuhkan koneksi politik untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang tentunya diharapkan dapat melancarkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang telah dibuktikan pada penelitian Kim & Zhang (2016). Oleh sebab itu koneksi politik juga dapat memoderasi pengaruh sales growth terhadap penghindaran pajak.

H4: Koneksi politik dapat memoderasi pengaruh sales growth terhadap penghindaran pajak

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak. Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{"ETR=" "Beban Pajak" / "Laba Sebelum Pajak" " } \times 100\% "$$

Hasil ETR diproxykan kembali menggunakan Variabel Dummy dengan memberikan nilai 1 untuk yang menghindari pajak (dibawah 22% pada tahun 2016 – 2019 dan dibawah 19% untuk tahun 2020 – 2021) dan memberikan nilai 0 untuk yang tidak menghindari pajak. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensitas aset tetap dan sales growth. Intensitas aset tetap adalah suatu tingkat aset yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas aset tetap menunjukkan rasio aset tetap di dalam perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan dengan total aset yang dimiliki (Darmadi, 2013) dengan rumus :

$$\text{"Intensitas Aset Tetap =" "Total Aset Tetap" / "Total Aset" " } \times 100\% "$$

Variabel independent kedua pada penelitian ini adalah sales growth. Sales growth diukur dengan cara menghitung rasio perbandingan pertumbuhan penjualan sekarang dengan pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{"Pertumbuhan penjualan = } P_1 - P_0 / P_0 \times 100\% "$$

Kemudian variabel moderasi yaitu koneksi politik yang diukur dengan menggunakan dummy yaitu memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki koneksi politik dan nilai 0 untuk

perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang berjumlah 56 perusahaan. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu metode pengumpulan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu.

Tabel 1. Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2016-2021	56
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan 2016-2021	(16)
Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2016-2021	(26)
Jumlah sample	14
Jumlah amatan penelitian tahun 2016-2021	84

Sumber: Data Olahan Penulis (2022)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan (audited) periode 2016 – 2021 pada perusahaan sektor pertambangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independent, yaitu: intensitas aset tetap dan sales growth, terhadap suatu variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak
 X : Intensitas Aset Tetap
 X2 : Sales Growth
 a : Bilangan Konstanta (Nilai Y, bila X=0)
 e : Error yang ditolerir (5%)

Kemudian dikarenakan pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu koneksi politik maka digunakannya pengujian dengan moderated regression analysis. Hubungan terhadap Intensitas Aset Tetap terhadap Koneksi Politik

$$Y = a + b_1 X_1 + b_3 M + e$$

Hubungan interaksi antara Intensitas Aset Tetap*Koneksi Politik

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_3 M + b_4 X_1.M + e$$

Hubungan Sales Growth terhadap Koneksi Politik

$$Y = a + b_2 X_2 + b_3 M + e$$

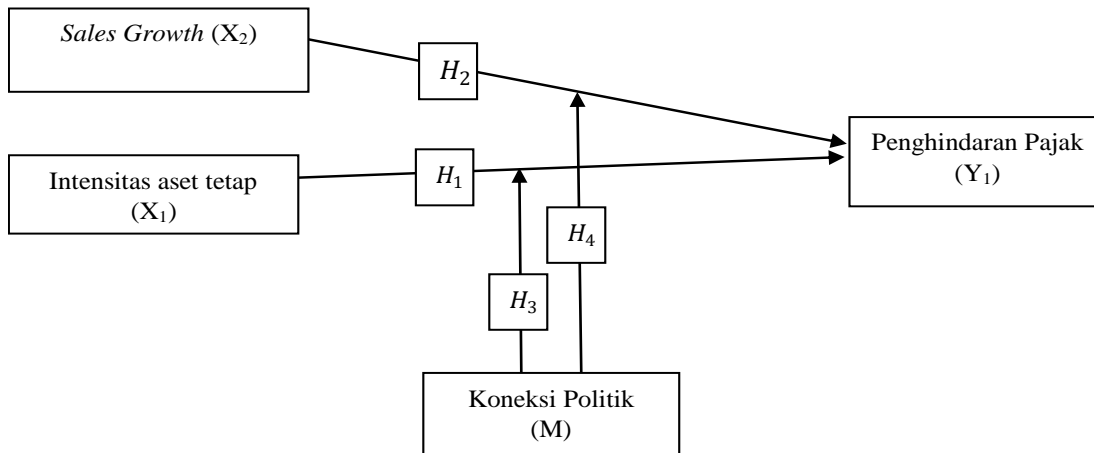
Hubungan interaksi Capital Intensity*Koneksi Politik

$$Y = \alpha + b_2 X_2 + b_3 M + b_5 X_2.M + e$$

Keterangan :

- Y : Penghindaran Pajak
- a : Konstanta
- b₁ : Koefisien Regresi untuk X₁
- b₂ : Koefisien Regresi untuk X₂
- b₃ : Koefisien Variabel Moderasi
- b₄ : Koefisien regresi moderasi untuk X₁
- b₅ : Koefisien regresi moderasi untuk X₂
- X₁ : Intensitas Aset Tetap
- X₂ : Sales Growth
- M : Koneksi Politik
- e : Item error

Dengan nilai signifikansi sebesar 5%, variabel moderasi dikatakan memiliki pengaruh terhadap hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat apabila jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti bahwa variabel moderasi (Z) tidak memiliki pengaruh pada hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel moderasi (Z) memiliki pengaruh signifikan pada hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan nilai koefisien b₃, b₄, dan b₅ yang didapatkan variabel-variabel terkait dalam penelitian ketika melakukan pengujian moderated regression analysis, variabel moderasi dapat tergolong ke dalam 4 (empat) kategori yaitu variabel moderasi murni (Pure Moderator), variabel moderasi semu (Quasi Moderator), variabel moderasi potensial (Homologiser Moderator), variabel prediktor moderasi (Predictor Moderasi Variable).



Gambar 2. Konsep Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi variabel penelitian memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Tabel 2 memperlihatkan hasil uji statistik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	84	.00	1.00	.1190	.32579
Intensitas Aset Tetap	84	.04	.75	.2381	.10836
Sales Growth	84	-.41	1.09	.0355	.17780
Koneksi Politik	84	.00	1.00	.5000	.50300
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Penghindaran pajak yang diprosikan melalui ETR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 rata-rata sebesar 0,1190 dengan standar deviasi sebesar 0,32579. Perusahaan yang memiliki ETR terkecil adalah Harum Energy Tbk yaitu sebesar 0 pada tahun observasi 2019 dan untuk perusahaan yang memiliki ETR terbesar adalah J Resources Asia Pasifik Tbk pada tahun observasi 2016 yaitu dengan nilai 1. Nilai rata-rata variabel bebas intensitas aset tetap sebesar 0,2381 dengan standar deviasi yaitu sebesar

0,10836. Perusahaan yang memiliki intensitas terkecil adalah Harum Energy Tbk yaitu sebesar 0.04 pada tahun observasi 2019. Perusahaan dengan intensitas aset tetap terbesar dimiliki oleh Adaro Energy Tbk yakni sebesar 0,75 pada tahun observasi 2019.

Variabel bebas sales growth memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0355 dengan standar deviasi sebesar 0,17780. Perusahaan yang memiliki sales growth terkecil adalah Mitrabara Adiperdana Tbk yaitu sebesar -0,41 pada tahun observasi 2017. Perusahaan dengan sales growth terbesar dimiliki oleh Baramulti Suksessarana Tbk yakni sebesar 1,09 pada tahun observasi 2017. Nilai rata-rata variabel koneksi politik sebesar 0,5 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0.50300 dengan 7 perusahaan yang memiliki koneksi politik atau bernilai 1 serta 7 perusahaan yang memiliki nilai 0.

Model penelitian telah memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas yang berarti bahwa model layak digunakan. Hasil uji penelitian hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.099	.077		1.283	.203
Intensitas Aset Tetap	.210	.294	.070	.715	.477
Sales Growth	.573	.182	.313	3.148	.002
Manajemen Laba	.536	.154	.382	3.480	.001
Koneksi Politik	.027	.069	.041	.384	.702

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 3 maka diperoleh regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y=0,099+0,210 X_1+0,573 X_2$$

Keterangan:

α = Konstanta (α) adalah penghindaran pajak yang bernilai 0,099

X1 = Koefisien intensitas aset tetap bernilai 0,210

X2 = Koefisien sales growth bernilai 0,573

Nilai konstanta (α) adalah sebesar 0,099 berarti jika semua variabel independent sama dengan 0, maka nilai prediksi penghindaran pajak adalah sebesar 0,099. Nilai koefisien regresi dari intensitas aset tetap adalah 0,210, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat diartikan jika nilai dari intensitas aset tetap meningkat maka akan meningkatkan nilai penghindaran pajak juga. Nilai koefisien regresi dari sales growth adalah 0,573, yaitu bernilai positif. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai dari sales growth meningkat maka akan meningkatkan nilai penghindaran pajak juga. Nilai signifikansi intensitas aset tetap $0,477 > 0,05$ maka H1 ditolak yaitu intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.. Fungsional aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan pertambangan bukan untuk menghindari pajak, namun untuk menjalankan operasional perusahaan bahkan untuk memproduksi atau menghasilkan pendapatan bagi perusahaan sesuai dengan fungsinya yaitu dalam praktiknya setiap aset tetap dengan contoh mesin atau kendaraan dimanfaatkan untuk mendukung perusahaan dalam memproduksi dan sebagai mobilitas guna menopang perusahaan untuk menghasilkan produk yang akan dijual sehingga meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh pada penghindaran pajak (Jamaludin, 2017).

Nilai signifikansi sales growth $0,002 < 0,05$ maka H2 diterima yaitu sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu pada Purwanti & Sugiyarti (2017), Rahedi (2019) Uliandari & Purwasih (2021) menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sales growth merupakan salah satu factor yang membuat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Dalam melihat pengaruh dari hubungan koneksi politik sebagai variabel moderasi digunakan uji moderate regression analysis maka memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Uji MRA 1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi

© 2022 JAKOB : Jurnal Akuntansi Sektor Publik. Universitas Kadiri

Semua hak cipta dilindungi undang-undang

1	(Constant)	.156	.088		1.781	.079
	Intensitas Aset Tetap	.048	.335	.016	.143	.887
	Koneksi Politik	-.113	.073	-.173	-1.551	.125

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4 nilai signifikansi sejumlah 0,125 yang artinya lebih besar dari nilai alpha 0,05. Tujuan penempatan koneksi politik dalam model regresi adalah untuk mengetahui nilai b3 yang akan dibandingkan dengan b4 untuk menentukan jenis moderasi.

Tabel 5 Uji MRA 1- Interaksi Intensitas Aset Tetap*Koneksi Politik

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.176	.093		1.892	.062
Intensitas Aset Tetap	-.040	.361	-.013	-.111	.912
Koneksi Politik	-.278	.260	-.424	-1.067	.289
Moderasi 1	.645	.979	.268	.659	.512

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Dalam tabel 5 interaksi intensitas aset tetap dan koneksi politik memperoleh nilai signifikansi sejumlah 0,512 lebih besar dari nilai alpha sejumlah 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak dapat memoderasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan seringkali dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan dalam mencapai tujuannya dengan lebih mudah terlebih jika berkaitan dengan kebijakan pemerintah, hal ini dikarenakan partai politik memiliki kesempatan dalam mengarahkan kebijakan dalam pemerintahan terutama pada partisipasinya di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Namun dalam hal ini koneksi politik tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas aset tetap disebabkan karena koneksi politik pada perusahaan ada tidak bertujuan untuk mendukung atau mendorong perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak melainkan untuk tujuan lain yaitu seperti untuk berinvestasi ataupun untuk mencari sumber pendapatan pada perusahaan. Dengan demikian koneksi politik tidak memiliki hubungan dalam proses penghindaran pajak dengan adanya intensitas aset tetap. Dari hasil penelitian ini

Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi

© 2022 JAKOB : Jurnal Akuntansi Sektor Publik. Universitas Kadiri

Semua hak cipta dilindungi undang-undang

membuktikan bahwa koneksi politik tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, penggolongan jenis moderasi juga dilakukan pada variabel sales growth terhadap penghindaran pajak yaitu sebagai berikut :

Tabel 6 Uji MRA 2

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.120	.045		2.689	.009
	Sales Growth	.725	.188	.396	3.867	.000
	Koneksi Politik	-.063	.067	-.096	-.941	.349

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4.146 nilai signifikansi koneksi politik yaitu sebesar 0,349 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Kondisi ini berarti bahwa koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maksud ditermpatkannya koneksi politik yaitu untuk mengetahui nilai b3 dan nilai b5 untuk menentukan jenis moderasi.

Tabel 4.13.7. Uji MRA 2- Interaksi Sales Growth* Koneksi Politik

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.119	.045		2.606	.011
	Sales Growth	.753	.216	.411	3.485	.001
	Koneksi Politik	-.062	.068	-.094	-.909	.366
	Moderasi2	-.116	.444	-.030	-.261	.795

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi

© 2022 JAKOB : Jurnal Akuntansi Sektor Publik. Universitas Kadiri

Semua hak cipta dilindungi undang-undang

Setelah variabel interkasi antara sales growth dan koneksi politik diperoleh nilai signifikansi 0,795 yang lebih tinggi dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak. Dalam praktiknya perusahaan tidak selalu mengandalkan koneksi politik dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan, dari hasil ini dapat diindikasikan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan marketing ataupun strategi pasar yang pada dasarnya produk hasil tambang merupakan kebutuhan pada pasar global sehingga koneksi politik tidak mempengaruhi hubungan dari pengaruh sales growth dalam melakukan penghindaran pajak. Dengan kondisi tersebut, juga dapat disimpulkan bahwa variabel koneksi politik tergolong ke dalam moderasi potensial karena b3 dan b5 tidak signifikan. Koneksi politik selaku variabel moderasi potensial (homologiser moderator) hanya berperan dan berpotensi menjadi variabel moderasi, bukan selaku variabel bebas maupun terikat.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh dari intensitas aset tetap dan sales growth terhadap penghindaran pajak, kemudian menggambarkan bagaimana koneksi dalam memoderasi pengaruh intensitas aset tetap dan sales growth pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat mengindikasikan intensitas aset tetap tidak difungsikan untuk tujuan menghindari pajak namun untuk tujuan fungsional ekonominya yaitu untuk mendukung dan menopang aktivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan.

Kemudian Sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga dapat membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka akan mendorong perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak untuk menghindari besarnya pajak dari pendapatan yang meningkat. Koneksi politik tidak mampu memoderasi hubungan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak, dengan demikian menjadi bukti bahwa koneksi politik tidak mempengaruhi kegiatan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Koneksi politik tidak mampu memoderasi hubungan sales growth terhadap penghindaran pajak yang diakibatkan perusahaan memanfaatkan hal lain selain koneksi politik dalam meningkatkan penjualannya.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mempertimbangkan menggunakan objek penelitian perusahaan sektor lain seperti sektor transportasi dan sektor farmasi karena memiliki pada masa pandemic sangat mempengaruhi fluktuasi sales growth perusahaan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baik sesuai dengan urgensi yang terjadi serta menghasilkan data yang lebih baik terutama dalam menganalisis pengaruh terhadap penghindaran pajak dan mencerminkan hasil yang objektif secara keseluruhan. Serta Menambah variabel-variabel lainnya seperti monitoring cost karena pada penelitian ini terbukti bahwa adanya koneksi politik dapat menekan praktik penghindaran pajak dari adanya intensitas aset tetap dengan indikasi adanya pengawasan dari koneksi politik serta variabel lainnya yang dapat berpotensi menjelaskan pengaruh penghindaran pajak pada perusahaan sektor

Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi

© 2022 JAKOB : Jurnal Akuntansi Sektor Publik. Universitas Kadiri

Semua hak cipta dilindungi undang-undang

pertambahan serta menambah jumlah sampel dan menyesuaikan dengan data terbaru yang lebih update.

Daftar Pustaka

- Amaliah, T. H. (2013). Suatu Tinjauan Asimetri Informasi dan Implikasinya Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 17-34.
- Kim, C. F., & Zhang, L. (2016). Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 78–114. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12150>
- Laeladevi, A., Amah, N., & Ubaidillah, M. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Koneksi Politik. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 3. www.kemenkeu.go.id
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Rahedi, S. W. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Suwiknyo, E. (2021, August 2). Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak. *Ekonomi.Bisnis.Com*. <https://m.bisnis.com/amp/read/20210802/259/1424816/mayoritas-perusahaan-tambang-belum-transparan-soal-pajak>
- Uliandari, P. D., & Purwasih, D. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Vol. 1, Issue 1).